

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA

Putri Melly Andani Marbun⁴⁶, Rusmaliyah⁴⁷, Annisa Suci Lestari⁴⁸

Surel: putrimellymarbun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 050702 Kecamatan Secanggang, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 30 orang, sedangkan objek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Alat pengumpul datanya adalah tes pilihan berganda. Analisis data yang digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan rata-rata hasil belajar siswa. Dari analisis data yang diperoleh, ketuntasan individu mencapai nilai KKM yaitu 75, secara klasikal meningkat 23,71% dari 70% menjadi 86,6% yang tuntas, dan nilai rata-rata meningkat 12,44% dari 72,3 menjadi 81,3%. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkategori baik dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 050702 Kecamatan Secanggang.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Demonstrasi, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah program kegiatan yang dilaksanakan untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dikemas dengan aktivitas belajar

⁴⁶ Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

⁴⁷ Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

⁴⁸ Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

yang baik. Namun, aktivitas belajar IPA siswa di salah satu SD di Secanggang belum memuaskan.

Pengalaman belajar yang dimiliki siswa hanya sebatas mendengarkan, melihat, mencatat dan bertanya kepada guru apa yang kurang jelas, dan jarang melakukan percobaan pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, penugasan dan kurangnya melakukan percobaan langsung. Sehingga menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kurang memuaskan.

Siswa berharap memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, dan dapat melaksanakan percobaan sehingga terdapat variasi dalam proses belajar. Percobaan juga diharapkan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyadari manfaat dari pembelajaran IPA serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Slameto (2013) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Rusman (2013) menyatakan proses belajar akan terjadi bila siswa berhubungan secara aktif dengan lingkungan belajarnya, sehingga menghasilkan pengalaman. Pengalaman harus menghasilkan pengetahuan, pengetahuan di dapat dari belajar, belajar artinya melakukan eksperimen. Bereksperimen artinya beraktivitas. Artinya tidak ada belajar kalau tidak melakukan aktivitas. Dengan alasan inilah aktivitas merupakan bagian yang penting dalam hubungan belajar-mengajar. Karena tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan teori tersebut maka pemilihan metode yang baik, akan sangat membantu siswa dalam aktivitas belajar. Karena dalam metode pembelajaran dapat menjelaskan kegiatan pembelajaran berlangsung baik dari awal hingga akhir proses belajar mengajar, dan salah satu metode yang ditawarkan adalah metode demonstrasi untuk memenuhi harapan siswa.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sederhana atau hanya sekedar tiruan (Wina Sanjaya, 2012). Belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari pemahaman secara kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk meningkatkan hasil belajar IPA perlu digunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA?, (2) hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050702 di Secanggang tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 1 kelas berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode dengan rumus:

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil data observasi siswa dianalisis dengan pedoman kriteria Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:130), sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Inlay	Kriteria
10 – 29	Sangat Kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup
70 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi diamati menggunakan tes pilihan berganda. Penelitian ini dilakukan menggunakan 2 siklus. Setelah siklus I pertama selesai dilakukan, yang selanjutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Di dalam refleksi peneliti melakukan beberapa perbaikan, agar kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II tidak terjadi lagi. Setelah merencanakan perbaikan, selanjutnya siklus II dilakukan.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	SIKLUS I		SIKLUS II		Keterangan
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Siswa yang Tuntas Belajar	21	70%	26	86,6%	Meningkat
Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	9	30%	4	13,3%	Berkurang

Tabel 3. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II

Inlay	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata	72,3	81,3	Meningkat

Dari tabel Hasil Ketuntasan Belajar Siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penambahan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 4 orang, pada siklus I berjumlah 21 orang dan siklus II berjumlah 26 orang yang tuntas belajarnya menggunakan metode demonstrasi. Secara klasikal meningkat 23,71% dari 70% menjadi 86,6% yang tuntas.

Dari tabel nilai rata-rata siswa di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II meningkat 12,44% dari 72,3 menjadi 81,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA berkategori baik dan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA telah meningkat.

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk mengatasi masalah adalah mempersiapkan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami dan berpartisipasi di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyitno, dkk. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Bogor: Yudhistira.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.